

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil tingkat komitmen belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Taruna Bhakti Depok.

B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu dilakukannya penelitian ini dimulai pada bulan November-Desember 2015.
2. Tempat penelitian di SMP Taruna Bhakti Depok, yang berlokasi di Jl. Pekapuran RT. 02/RW. 06 No.10 Kelurahan Curug, Kecamatan Cimanggis, Jawa Barat.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Sugiyono berpendapat penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian survei. Sukardi berpendapat bahwa penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu:

- 1) mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu, 2) mengidentifikasi secara terukur keadaan saat ini untuk dibandingkan, 3) menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik.²

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian³.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti Depok Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 397, dengan perincian sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 193.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Taruna Bhakti Depok TA 2015/2016

Kelas
VIII-A
VIII-B
VIII-C
VIII-D
VIII-E
VIII-F
VIII-G
VIII-H
VIII-I
VIII-J
Jumlah

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁴ Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling*. *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur anggota

⁴ *Ibid*, h.174

populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵ Teknik sampling yang digunakan yaitu *Sampling* insidental. *Sampling* insidental adalah:

teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui ini cocok sebagai sumber data.⁶

Penarikan jumlah sampel peneliti menggunakan pendapat Arikunto yaitu apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih.⁷ Berdasarkan ketentuan tersebut di atas siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti diketahui berjumlah 397 siswa, maka peneliti mengambil sampel 25% dari populasi. Jadi, jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden.

3. Karakteristik siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

Siswa kelas VIII SMP pada umumnya berusia 13 sampai 14 tahun.⁸ Usia ini tergolong pada fase remaja. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-19 tahun.⁹ Thornburgh membagi usia remaja menjadi tiga

⁵ Sugiyono. Opcit h. 122

⁶ *Ibid*, h. 124

⁷ Arikunto, *op.cit.* p.112.

⁸ John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Terj. Shinto B. Adelar. (Jakarta: Erlangga, 2003), h.508

⁹ WHO, *Core Competencies In Adolescent Health And Development For Primary Care Providers: Including A Tool To Assess The Adolescent Health And Development Component In Pre-Service Education Of Health-Care Providers*(Geneva: WHO Document Production Services, 2015), p.3.

kelompok yaitu remaja awal antara 11 hingga 13 tahun; remaja pertengahan antara 14 hingga 16 tahun; remaja akhir antara 17 hingga 19 tahun.¹⁰ Siswa kelas VIII SMP tergolong pada fase remaja pertengahan. Pertengahan masa remaja adalah masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan perubahan permulaan remaja, kira-kira umur 14 tahun sampai 16 tahun¹¹. Remaja pertengahan mampu berpikir abstrak dan sistematis, siswa mampu untuk memantau dan mengontrol proses belajar sendiri. Remaja lebih emosional daripada orang dewasa. Remaja pertengahan memiliki potensi yang besar untuk belajar, kecenderungan remaja terhadap hal yang menyenangkan, optimisme dan idealisme merupakan aset yang luar biasa untuk belajar. Pada remaja belajar lebih banyak mengenai kekuatan diri sendiri, keterbatasan, dan kualitas pada fase ini remaja mulai menemukan keyakinan, dan nilai-nilai, serta mulai mengatur dan bertindak atas tujuan pribadi.¹²

Pada penelitian ini peneliti memilih siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti Depok dengan alasan *pertama*, siswa berada kelas VIII berada di tahun kedua menjadi warga sekolah sehingga telah mengenal situasi sekolah, iklim belajar dan juga memiliki pola belajar yang mulai

¹⁰ S. Retnowati. Remaja Dan Permasalahannya. 2011

¹¹ Sri E.W. Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1989) h.93

¹² Robert Halpern, Paul E. Heckman, Reed W. Larson. *Realizing the Potential of Learning in Middle Adolescence*. 2013

menetap. Alasan *kedua*, siswa kelas VIII adakalanya timbul rasa bosan belajar. Menurut Sri Rumini keadaan emosi sangat peka dan tidak stabil, dan implikasi dari keadaan emosi yang peka dan tidak stabil menimbulkan semangat belajar yang fluktuatif¹³. Semangat belajar siswa yang tidak stabil dapat mempengaruhi komitmen belajar siswa. *Ketiga*, siswa kelas VIII menjadi *role model* bagi siswa kelas VII baik hal positif maupun negatif dalam belajar.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Definisi Konseptual

a. Komitmen Belajar

Secara konseptual komitmen belajar menurut Benson, Galbraith dan Espeland merupakan aset yang ada dalam diri mengenai keseriusan dalam menuntut ilmu di sekolah dan menjadikan segala kesempatan untuk belajar. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup; memiliki rasa ingin tahu dan terbuka mempelajari hal yang baru serta mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam belajar. Komitmen belajar membantu untuk merasa termotivasi agar belajar sebaik mungkin di sekolah dan selanjutnya meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

¹³Sri Rumini,dkk.,*Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:FIP, 1995), p. 32.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Komitmen Belajar

Komitmen belajar dioperasionalkan sebagai seberapa tinggi tingkat komitmen siswa dalam belajar di sekolah meliputi *achievement motivation* (motivasi berprestasi), *school engagement* (keterlibatan di sekolah), *homework* (pekerjaan rumah), *bonding to school* (keterikatan dengan sekolah) dan *reading for pleasure* (membaca untuk hiburan).

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sugiyono menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁴ Kuesioner yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang sudah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberi tanda *checkbox*.

Pengukuran komitmen belajar siswa menggunakan model skala *likert*. Menurut Sugiyono, model skala *likert* digunakan untuk mengukur

¹⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 199

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁵ Jawaban setiap item instrumen yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pada model skala *likert* terdapat lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Peneliti melakukan modifikasi sehingga menjadi empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Empat pilihan jawaban dibuat bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden menjawab netral. Arikunto berpendapat responden cenderung memilih alternatif jawaban yang ada ditengah karena merasa aman dan dianggap paling mudah sehingga hampir tidak berpikir¹⁶. Adapun sistem pemberian skor ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pemberian Skor

Pilihan Jawaban	Skor	
	Butir Positif (+)	Butir Negatif (-)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

¹⁵ *Ibid*, p.134

¹⁶ Arikunto, op.cit., h. 284

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Komitmen Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			+	-	
Komitmen Belajar	<i>Achievement motivation</i> (motivasi berprestasi)	Keinginan belajar sebaik-baiknya di sekolah	1,2	7,8	4
		Memiliki motivasi berprestasi dari dalam diri	9,10	3,4,	4
		Memiliki Orientasi masa depan/tujuan masa depan	5,6	11,12	4
	<i>School engagement</i> (keterlibatan di sekolah)	Senang mempelajari hal-hal baru	13,14 ,15	19,20 ,21	6
		Terlibat aktif dalam belajar	22,23 ,24	16,17 ,18	6
	<i>Homework</i> (pekerjaan rumah)	Memprioritaskan PR	31,32	25,26	4
		Mempraktekan keterampilan baru	27	33	2
		Memperkaya pengetahuan umum	34	28	2
		Bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah (PR)	29,30	35,36	4
	<i>Reading for pleasure</i> (membaca untuk hiburan)	Kebiasaan membaca	37,38	43,44	4
		Keterampilan membaca	45	39	2
		Mencari sumber referensi	40,41 ,42	46,47 ,48	6
	<i>Bonding to school</i> (keterikatan terhadap sekolah)	Peduli terhadap sekolah	49,50	55,56	4
		Menemukan sesuatu yang disukai tentang sekolah	57,58	51,52	4
		Terlibat aktif dalam kegiatan akademik dan non akademik	53,54	59,60	4
Jumlah			30	30	60

5. Uji Coba Instrumen

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 35 siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti.

a. Pengujian Validitas

Validitas merupakan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁷ Pengertian lainnya mengenai validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁸ Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgement* kepada dua dosen ahli yaitu Dr. Awaluddin Tjalla dan Dra. Louise Siwabessy, M.Pd. Hasil *expert judgement* dari Dr. Awaluddin Tjalla yaitu untuk memperhatikan penyusunan kalimat agar tidak menjadi ambigu, penyusunan kalimat tidak boleh general harus jelas, hindari kata “meskipun”, hindari dalam satu pernyataan mengandung dua jawaban, serta diminta untuk membaca buku Saifuddin Azwar yaitu Penyusunan Skala Psikologi. Sedangkan hasil dari *expert judgement* dari Louise

¹⁷ Sugiyono, op.cit., h. 173

¹⁸ suharsimi arikunto, op.cit, h.211

Siwabessy, M.Pd adalah hindari pernyataan yang mengandung jawaban ganda, pernyataan dibuat lebih spesifik.

Pengujian validitas butir instrumen, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Rumus ini digunakan pada data interval, seperti pada data penelitian ini yang menggunakan model skala *Likert*. Berikut ini adalah rumus *Pearson Product Moment*¹⁹

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = validitas butir

ΣX = jumlah skor total subyek pada item nomor yang dianalisa

ΣY = jumlah skor total item

ΣXY = jumlah hasil kali dari X dan Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor total subyek pada item nomor yang dianalisa

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total item

N = jumlah responden

Hasil r *product moment* tiap butir kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:²⁰

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid (*drop*)

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid., h. 319.

Kriteria perhitungan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan jumlah responden uji coba 35 orang sehingga $r_{\text{tabel}} = 0,334$.

Hasil Uji coba 60 item dengan $r_{\text{hitung}} \geq 0,334$ diperoleh item yang dinyatakan valid sebanyak 43 butir yaitu item-item pada nomor 1,2,3,4,5,8,9,10,12,17,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,31,32,33,34,35,38,40,43,44,45,46,47,48,50,51,52,53,54,55,56,57,60. Sedangkan item yang *drop* berjumlah 17 butir yaitu pada nomor 6,7,11,13,14,15,16,19,30,36,37,39,41,42,49,58,59. Perhitungan validitas butir ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* pada *Microsoft Excel 2010*.

Dari jumlah item yang valid sebanyak 43 butir, peneliti melakukan penyeimbangan item agar setiap aspek memiliki keterwakilan yang seimbang. Dari tiap aspek diambil masing-masing 4 item positif dan 4 item negatif yang memiliki nilai koefisien paling tinggi. Item positif pada indikator “keterlibatan di sekolah (*school engagement*)” dan indikator “membaca untuk hiburan (*reading for pleasure*)” memiliki tiga item yang valid, sehingga peneliti mengambil salah satu item yang memiliki nilai koefisien yang paling tinggi untuk digunakan dalam instrumen. Sebagai kesimpulan, peneliti menggunakan 40 butir pernyataan yaitu 1,2,3,4,5,8,9,12,13,17,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,32,34,35,37,38,40,43,44,45,46,48,50,51,53,54,55,56,57,60.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.²¹ Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut²²:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

sedang varians dicari dengan rumus sebagai berikut:²³

$$s^2 = \frac{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

s^2 = varians

$\sum xi$ = jumlah skor butir

n = jumlah sampel

²¹ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), h.83

²² Arikunto, *Op.cit.*, h. 239.

²³ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung:Trasito, 2005) h.94.

Sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut:²⁴

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat tinggi

(Sugiyono, 2010:257)

Setelah melakukan uji validitas, butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan *microsoft excel 2010*. Perhitungan reliabilitas instrumen komitmen belajar siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti Depok diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,90 yang di interpretasikan sangat tinggi artinya instrumen *reliable* untuk digunakan.

5. Instrumen Final

(Terlampir)

²⁴ Sugiyono, op.cit., h.257

F. TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase (%) karena penelitian ini memberikan gambaran tingkat komitmen belajar siswa kelas VIII SMP Taruna Bhakti melalui besaran persentase. Perhitungan kuesioner berdasarkan perhitungan mean dan standar deviasi yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean: ²⁵

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata

x_i = data

f_i = frekuensi

Rumus Standar deviasi: ²⁶

$$SD = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

s = standar deviasi/ simpangan baku

n = banyaknya sampel

²⁵ Sudjana, *Metoda Statistika Edisi Ke-6* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 67

²⁶ Ibid., h. 93.

Mengkategorisasikan data yang diperoleh, peneliti menggunakan skor rata-rata dalam instrumen yang melihat dari banyaknya jumlah butir yang ada pada instrumen. Pengkategorisasian rendah, sedang, dan tinggi menggunakan rumus sebagai berikut:²⁷

Tabel 3.5
Rumus Kategorisasi Komitmen Belajar

Kategorisasi	Rentang Skor
Rendah	$x < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$

Keterangan:

X = skor total masing-masing responden

μ = rata-rata (mean)

σ = standar deviasi

Selanjutnya, berdasarkan permasalahan yang diteliti, data akan diolah dengan menggunakan tabel persentase. Analisis data akan menggunakan rumus sebagai berikut²⁸ :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

²⁷ Saifudin Azwar, op.cit., h. 149.

²⁸ Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 143.

Keterangan :

P = hasil persentase

F = frekuensi responden

N = jumlah responden

Perhitungan kategorisasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Komitmen Belajar

Kategorisasi	Rentang skor
Rendah	< 113
Sedang	114-134
Tinggi	≥ 134